

## ABSTRAK

**Ahmad Huda.** 200103030276, *Tawajjuh* Terhadap Pengikut Tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah di Majelis Tarannam Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan, Pembimbing: (1) H. Ibnu Arabi, M.Fil.I dan (2) H. Abdul Hakim, M. Ag, Prodi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Antasari Banjarmasin. 2024.

**Kata Kunci:** Tarekat, *Tawajjuh*, Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah.

Tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah di Samuda merupakan tarekat yang dibawa oleh Habib Haidarah bin Muhsin al-Hinduan di majelis Tarannam Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan. Dalam pandangan pengikut tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah *tawajjuh* merupakan perjumpaan yang suci untuk mencapai tujuan kepada Allah Swt. sehingganya *tawajjuh* bagi para pengikut tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah juga diartikan sebagai *muhasabah* diri untuk mengingat perbuatan dosa yang telah dilakukan selama hidup di dunia. *tawajjuh* dapat memberikan manfaat kepada para pengikut tarekat sebagai penyembuhan untuk jiwa yang tertekan. tanpa *bai'at*, *tawajjuh* tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak mengikuti tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah ini di Samuda.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui ajaran *tawajjuh* dalam Tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah di Majelis Tarannam Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan dan pengaruh *tawajjuh* Tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah terhadap pengikutnya di Majelis Tarannam Samuda Kecamatan Mentaya Hilir Selatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan sebuah fenomena secara detail. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data-data penelitian yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan teori *tawajjuh* secara umum.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan bahwa *Tawajjuh* merupakan praktik ibadah yang dilakukan dengan zikir *qolbi* (hati) dengan memadamkan lampu ruangan untuk fokus *mentawajjukan* diri kepada Allah. Sehingga setelah *tawajjuh* yang dirasakan seperti, semangat beribadah, *berhusnuzan* kepada pemberian Allah, hati menjadi bersih, badan terasa ringan, merasa dekat dengan Allah Swt., dan membentuk akhlak yang baik kepada manusia. sehingga sempurna pengikut tarekat Alawiyah Naqsyabandiyah Muhsiniyah dalam melaksanakan *syariat*, *tarekat*, *hakikat* dan *ma'rifat* dengan arahan dari *mursyid*.